

BAB VI

PENUTUP

Pada bagian akhir dari skripsi ini, penulis akan mengemukakan kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai problematika pendidikan yang diteliti dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas VIII D di SMP Negeri 2 Kandat Kabupaten Kediri.

A. Kesimpulan

Materi yang disampaikan oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 2 Kandat Kabupaten Kediri diambil dari dua buku materi yakni materi formal dari buku paket PAI K13 edisi revisi tahun 2017 dan materi informal dari kitab *washoya* yang menerangkan tentang akhlak. Materi formal dari buku paket PAI K13 edisi revisi tahun 2017 disampaikan ketika didalam jam pelajaran. Sedangkan materi informal dari kitab *washoya* disampaikan ketika diluar jam pelajaran atau pada waktu ekstrakurikuler dan pada kegiatan-kegiatan tertentu.

Cara guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 2 Kandat dalam penyampaian materi dibedakan menjadi dua yaitu metode yang digunakan pada materi formal dan metode yang digunakan pada materi informal. Metode yang digunakan dalam materi formal banyak ragamnya seperti: metode diskusi, metode ceramah, metode demonstrasi, metode movie learning. Sedangkan metode yang digunakan dalam penyampaian materi informal adalah dengan metode bandongan.

Dengan penyampaian materi dan juga penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) SMPN 2 Kandat. Maka terciptalah akhlak siswa-siswi SMPN 2 Kandat yang berakhlakul karimah. Akhlakul karimah yang dimaksud adalah akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dengan sesama manusia yaitu terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap masyarakat dan akhlak ketika di sekolahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh dari data-data dilapangan, penelitian ini berjalan dengan baik. Namun peneliti ingin menyampaikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Bagi seorang pendidik selain memiliki keilmuan yang luas hendaknya juga memiliki sifat *rahmatat lil'alamin* serta menerapkan *uswatun hasanah* sesuai dengan contoh yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Karena keilmuan yang luas saja tidak ada gunanya jika tidak diiringi dengan akhlak yang baik. Sebelum seorang pendidik menasehati seorang murid hendaknya pendidik memberikan contoh terlebih dahulu kepada sang murid. Agar nasehat yang diberikan akan didengar dan dianggap oleh peserta didik. Dalam penyampaian nasehat hendaknya juga dengan bahasa yang lemah lembut agar tidak menyakiti hati peserta didik. Jika sampai menyakiti hati peserta didik nasehat pendidik tidak akan digubris. Bahkan kenakalan yang dilakukan siswa akan lebih parah dari sebelumnya.

Saran untuk murid atau peserta didik hendaknya selalu mengucapkan salam dan sapa terlebih dahulu kepada bapak/ibu guru. Selalu taat kepada perintah yang diberikan guru. Menghormati bapak/ibu guru bagaimanapun keadaan mereka. Dengarkan nasehat bapak/ibu guru, jangan sampai melawan mereka. Karena mereka adalah orang tua kedua setelah bapak/ibu biologis kalian. Jika ingin keberkahan datang terhadap diri kalian, perlakukanlah bapak/ibu guru dengan sebaik-baiknya. Karena kepintaran dalam belajar adalah bonus dari usaha kalian. Tetapi akhlak yang baiklah yang menjadikan kalian mulia. Karena *ridlollah waridlo walidain*, ridlonya Allah tergantung ridlo orang tua. Dan *sukthullah wasukthu walidain*, marahnya Allah juga karena marahnya orang tua.